BAB II

PERUBAHAN PERTUNJUKAN KESENIAN BEROKAN

II.1 Indramayu

Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Indramayu, Indramayu sebagai pusat pemerintahan, titik keramaian yang ada di Indramayu terletak di Jatibarang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Cirebon di tenggara, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang, serta Kabupaten Subang di barat. Kabupaten Indramayu terdiri atas 31 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 313 desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Indramayu, yang berada di pesisir Laut Jawa. (http://www.indramayukab.go.id)





Gambar. II.1 Peta dan lambang Kabupaten Indramayu

Sumber : http://www.indramayukab.go.id/ dan http://desnantara-tamasya.blogspot.com/ (18 November 2014)

Indramayu memiliki seni budaya yang cukup digemari, karena ada beberapa masyarakatnya yang hidup dan bergantung pada kesenian, kesenian di Indramayu antara lain, *Tarling, Tari Topeng, Organ Tunggal, Mapag Sri, Wayang Kulit, Genjring Akrobatik, Sandiwara, Singa Depok dan Kebo Ngamuk, Sintren,* dan *Berokan.*

II.2 Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dituangkan dalam gerak-gerik tingkah, nada atapun dalam bentuk gambar, kesenian merupakan wujud kebudayaan yang memiliki peranan dalam masyarakat, untuk menentukan norma, adat dan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Sedyawati (1991 ; 7) kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya.

II.3 Berokan

Kesenian Berokan, kesenian rakyat yang tumbuh dan hidup di wilayah Indramayu dan Cirebon, kesenian Berokan adalah kesenian leluhur yang sudah ada sebelum ajaran agama Islam, kesenian Berokan biasanya dilakukan dengan cara *bebarang* (ngamen) yaitu berkeliling kampung, karena pada awal kemunculan kesenian ini dipercaya dapat mengusir hal-hal negatif yang dapat mengganggu kelangsungan hidup masyarakat pada saat itu (*animisme*). Sehingga kesenian Berokan dilakukan dengan cara *bebarang,* Berokan juga dipercaya dapat menolak bala dan *ruwatan* dalam menanggulangi *pageblug* (epidemi penyakit), ketika masuknya ajaran agama Islam kesenian Berokan digunakan sebagai media penyebaran agama Islam yang dibawakan oleh Pangeran Mbah Kuwu Cakra Buana, oleh Mbah kuwu Cakra Buana Berokan diartikan keberkahan atau keselamatan karena Berokan Berasal dari kata "*Barokahan"* yang berarti keberkahan atau keselamatan.

Seperti yang dikatakan oleh Kasim Supali dalam bukunya *Fenomena dan Dinamika Seni Tradisi* (2008), Kesenian Indramayu Berokan berasal dari warisan Pangeran Korowelang atau Pangeran Mina, seorang penguasa laut Jawa diwilayah Cirebon-Indramayu ketika itu. Ada pula yang mengatakan berasal kreasi Mbah Kuwu Cakrabuana ketika menyebar syiar Islam ke wilayah Galuh sebagai mana para Wali. Ada pendapat juga bahwa kata berokan bersal dari kata "*barokahan*" (keberkahan atau keselamatan). Pendapat ini lahir pada zaman Islam, yang dimaknai oleh Mbah Kuwu Pangeran Cakrabuana. Namun nampaknya keterangan ini sebuah *kirata* (bahasa Sunda, yang artinya dikira-kira namun tampak nyata), sebuah gejala yang umum terjadi di dalam penamaan jenis seni rakyat.

Pada masa sekarang kesenian Berokan hanya dijadikan sebagai hiburan masyarakat yang dilakukan di lapangan, di halaman rumah, dan dipanggung tetapi tetap masih ada yang menggunakannya untuk *ngeruwat*, kesenian Berokan digunakan juga untuk memeriahkan ritual-ritual adat di Indramayu seperti *ngunjung buyut* dan *kirab sawan,* namun sudah dimasukan unsur-unsur Islam didalalamnya, kesenian Berokan juga di undang untuk memeriahkan khitanan, pernikahan, bahkan hari-hari besar Negara seperti 17 agustus dan ulang tahun kota Indramayu.

II.3.1 Bentuk Berokan

Berokan merupakan *kedok* (topeng) yang terbuat dari kayu, yang bentuknya mirip binatang, warna *kedok*nya merah dengan mata menyala, dengan mulut bisa digerakan (dibuka-tutup) sehingga menghasilkan bunyi "I". Tubuhnya terbuat dari bekas karung beras yang dijahit sedemikian rupa sehingga mampu menutupi pemainya, yang mengesankan tubuh bintang yang besar dan berbulu (ditambahkan ijuk dan serpihan tambang), kemudian disambung kayu yang mirip ekor dengan warna belang-belang merah-putih, ujungnya runcing mirip ekor ikan cucut.(Kasim, 2008 ; 3)



Gambar II.2 Bentuk Berokan

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Desember 2013)

II.3.2 Pertunjukan Kesenian Berokan

Dalam pertunjukan kesenian ini dilakukan dengan cara *bebarang* dan untuk *penolakan bala*, *ngeruwat*, dan *ngunjung buyut*. Namun setelah masuknya Islam kesenian ini menjadikan kesenian yang menghibur masyarakat. Dan sekarang kesenian Berokan dipentaskan untuk memeriahkan khitanan, nikahan ataupun syukuran, bahkan di hari besar Negara, adapun jalanya pertunjukan kesenian Berokan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka biasanya berisi *tabuhan* atau *tetalu*. Kedua, inti pertunjukan yang merupakan bagian terpenting dalam pertunjukan dan terakhir bagian penutup. Adapun ulasan lebih jelasnya tahapan pertunjukan menurut Daimin (wawancara, 2 November 2012) dalam skripsi Noviani (2011) yaitu :

1. Tahap pembukaan
    a. Tahap pembukaan pada kesenian Berokan biasanya mempersiapkan sesaji, yang diantaranya :
        - Nasi tumpeng (untuk dibagikan)
        - Masakan berupa sayur daun kelor
        - Kembang tujuh rupa
        - Minuman tujuh macam yaitu:
            - Air putih
            - Air teh tawar
            - Air teh manis
            - Air gula merah
            - Air kopi pahit
            - Air kopi manis
            - Air gula merah irisan pisang
            - Air gula merah dengan selasih
        - Daun salam dan waluh
        - Bubur merah dan putih
        - Uang recehan yang diletakan diatas beras
        - Kelapa *degan*
        - Telur yang diletakan diatas kendi

- Kemenyan dan pedupaan

b. Setelah upacara selesai Berokan keluar sambil memberikan hormat kepada penonton, sebelum menggunakan Berokan dalang memanjatkan doa'a agar diberikan keselamatan dan kelancaran pada pelaksaannya.

c. Berokan mengambil dan mengusapkan asap yang berasal dari pedupaan ke wajahnya dan Berokan, kemudian memakai sambil membunyikan *sompret* sebagai tanda bahwa Berokan sudah siap untuk melakukan pertunjukan.

d. Permulaan awal dimulai dengan *tetalu* dengan lagu *ura-ura. Tetalu* merupakan awal dari pementasan dan bertujuan untuk menarik perhatian penonton, tahap ini diartikan bahwa pengamal *syariaat,* akan ditambah lagi dengan mengamalkan *tharekat.*

2. Tahap isi pertunjukan

Tahap kedua merupakan isi dan atraksi dari pertunjukan kesenian Berokan, adapun isi dari pertujukan kesenian Berokan yaitu:

a. Berokan menari mengikuti *gendang* yang sangat dinamis, sambil meniupkan bunyi suara binatang yang berbeda-beda, ini diartikan bahwa ajaran dan amalan *tharekat* pun berbeda-beda pula*,* seperti *tharekat Qadiriyah, Naqyabandiyah, Rifa'iyah*, dan lain-lain.

b. Gamelan berhenti, dan Berokan berdialog dengan salah satu *wiyaga* tentang kepandaian dalam menirukan suara burung. Ini diartikan bahwa seorang shufi bertanya kepada *wiyaga (kaum muslimin)* tentang ketepatan dia memilih satu *thariqat.*

c. Berokan menari lagi namun lebih dinamis dari sebelumnya. Tahap ini diartikan bahwa seorang shufi mengamalkan *thariqatnya* lebih tekun lagi, yang dilambangkan dalam bentuk tarian yang lebih dinamis.

d. Kemudian Berokan mengelilingi rumah dan masuk kedalam mengambil (menggigit) bantal, lalu dilemparkan ke atas. Tujuan dari atraksi ini dipercaya mampu mengusir mahluk halus yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat serta dapat menolak bala, ketika Berokan mengililingi rumah menggambarkan bahwa seorang *shufi* sedang

muhasabah (introspeksi diri) dishumana materi atau kekayaan duniawi yang menghalang-halangi seorang *shufi* sampai melupakan ingatan (*zikir*) kepada Allah. Sedangkan Berokan sedang menggigit bantal berarti *shufi* sudah menemukan materi duniawi yang menjadikan manusia lelap sampai meninggalkan zikir kepada Allah, maka bantal dibuang ke atas genting yang berarti penghalang yang bersifat duniawi itu dibuang jauh.

e. Setelah melakukan atraksi kemudian berokan menari-nari lagi sampai pergantian lagu *sicanggurit,* disini pentul keluar menari-nari sedang Berokan terdiam. Dapat diartikan bahwa seorang *shufi* merasa dirinya ringan dan tidak memiliki beban apapun yang selalu menghalang-halangi *taqarub* kepada Allah.

f. Pentul berdialog dengan wiyaga tentang karawitan dan kehidupan sosial kemudian pentul menari-nari lagi. Setelah menari pentul (*mursyid*) bertanya kepada wiyaga (masyarakat) tentang kehidupan *shufi* tadi dari segi social dan kemasyarakatan akan tetapi biasanya dibumbui oleh humor.

3. Tahap penutup

Tahapan inilah yang menarik dan juga puncak dari pertunjukan kesenian Berokan adapun susunan penutup yaitu:

a. Berokan dikucuri air kembang. Hal ini menandakan bahwa *shufi* sudah *dibai'at* sebagai pengamal *thariqat syathariyah.*

b. Pentul menari lagi dan Berokan siap menghadapi pentul kemudian berokan berdialog dengan pentul. Tarian pentul menunjukan bahwa *mursyid* akan memberikan ilmu kepada *shufi*, dan shuhfi pun siap menerima ilmu sampai dia mendapatkan *maqamat* yang lebih tinggi.

c. Berokan berantem dengan pentul dan dipenggal kepalanya oleh pentul. Pergulatan Berokan (*shufi*) dengan pentul (*mursyid*) dan pemisahan kepala barongan dari badanya, melambangkan bahwa *shufi* akan dilepas perasaan badaniyah dan ruh untuk merasakan bersatu dengan Tuhan.

d. Berokan mengejar-ngejar penoton sambil diiringi lagu penutup.



Gambar II.3 Berokan sedang menari

Sumber: Dokumentasi MTC Studio (3 November 2014)



Gambar II.4 Berokan akan memasuki rumah

Sumber: Dokumentasi MTC Studio (3 November 2014)



Gambar II.5 Berokan sedang membawa bantal yang akan dilempar ke atas

Sumber: Dokumentasi MTC Studio (3 November 2014)

Gambar di atas menjelaskan tentang pertunjukan kesenian Berokan yang sedang melakukan *ruwatan* rumah, dari mulai Berokan menari-nari dengan dinamis hingga berokan itu masuk kedalam rumah dan berkeliling kamar kemudian mengambil bantal untuk dibawa keluar rumah dan dilemparkan ke atas genteng.

II.3.3 Pemain

Dalam kesenian Berokan adalah semua orang yang ikut terlibat dalam proses pertunjukan seni Berokan dari mulai persiapan pertunjukan sampai selesai pertunjukan. Pemain dalam kesenian Berokan terdiri dari dalang Berokan atau orang yang berada didalam Berokan, dan wiyaga (pemain musik). Pemain Berokan kebanyakan dilakukan oleh laki-laki. Secara fisik tidak ada persyaratan khusus, baik laki-laki maupun wanita kecuali bagi dalang Berokan, namun dibutuhkan keahlian khusus untuk menjadi seorang dalang Berokan, minimal adalah bisa memainkan *sompret* yaitu widitra yang digunakan Berokan untuk melakukan pertunjukan dan juga bisa memainkan *kedok* atau topeng Berokan,

karena dibutuhkan tenaga yang cukup besar dan kuat untuk mengangkat *kedok* atau topeng Berokan yang cukup berat dan menariknya. Susunan pemain dalam pertunjukan kesenian Berokan adalah sebagai berikut :

- Satu orang sebagai pemain utama yaitu Berokan
- lima orang sebagai wiyaga

Pertujukan kesenian Berokan biasanya dilakukan pada siang dan malam hari dengan lama pertunjukan kurang lebih 60 menit, hal ini berkaitan dengan pengaturan nafas dan kondisi dalang Berokan. Karena kesenian Berokan ini termasuk kesenian *bebarang (ngamen)* dan berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Tempat yang digunakan sebagai pertunjukan biasanya tempat-tempat yang dianggap luas, seperti lapangan atau depan rumah, selain sebagai media hiburan masyarakat umum dan upacara-upacara ritual tetapi pada masa sekarang sudah mulai dipergunakan dalam acara pernikahan, khitanan ataupun syukuran bahkan digunakan pada acara-acara resmi dari pemerintah daerah.

II.3.4 Busana

Busana atau pakain yang dikenakan oleh para pemain Berokan pada dasarnya sama tergantung dari peran. Untuk dalang Berokan biasanya menggunakan busana yang selaras dengan warna topeng Berokan, sedangkan busana pentul biasanya mengunakan baju bercabik yang berwarna-warni sedangkan untuk wiyaga dan sinden biasanya dibuat seragam agar terlihat lebih menarik. Sebetulnya busana yang dikenakan oleh dalang maupun para pemain wiyaga itu tidak ada busana yang khusus ataupun seragam, karena kesenian Berokan biasanya dilakukan dengan cara *bebarang* sehingga tidak harus menggunakan busana yang seragam. Ki Darma (wawancara, 3 November 2014)

II.3.5 Lagu yang dimainkan

Di dalam berkesenian hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pertunjukan seni adalah lagu, lagu-lagu yang dimainkan dalam kesenian berokan adalah lagu lagu *buhun* yang berbahasa Jawa Indramayu-Cirebon, lagu yang sering dibawakan

dalam pertunjukan kesenian Berokan biasanya berjudul *ura-ura* yang berisikan urain sejarah atau ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang menanggap Berokan, s*icanggurit, betet ijo, gendre kembang sanak, membek mawon, mendung lor, kidung rahayu, kidung sajati, petang kidul*, lagu-lagu tersebut biasa dibawakan dalam kesenian Berokan, namun untuk pada saat ini lagu yang dimainkan tidak hanya lagu *buhun* saja, tetapi menyesuaikan dengan lagu-lagu yang terkenal di masyarakat, dan juga pihak penyelenggara kesenian. Noviyani (2011).

Adapaun contoh syair dari lagu-lagu pengiring kesenian Berokan adalah sebagai berikut:

1. Kidung Rahayu:

   Allahu Akbar
   Allahu Robbi Najimi Kaumidholimin
   Allahuma yusuf fi qolbi kholilna
   Wa amanashiha, jantungku Muhammad
   Yusuf qolabi binuriku jiha
   Badanku Kinasih Birohamatika Yaa Arhamma Rohimiin
   Isun amiwiti muji
   Anebut asmaning Allah
   Kang murah ing dunya reke
   Tur kang asih ing akherat
   Benjang dina kiyamat
   Myang para mukmin sedarum Ngapura ing wong kang dosa.

2. Kidung Sejati:

   Enjing muni suwarane wong ayuda
   Kendhang kelawan beri
   Gong gemuruh gangsa
   Dedeg kaya butulan
   Pangrike kuda lan neki
   Semprote oba

Sumenger abaning mimis
Sun besuk mariya eman
Yen wonten graha ning sasi
Srengenge kembar lelima
Lintang alit gumelaring sit
Sawiji tan anaha urip
Mung sira kelawan isun
Matiya mungging suwarga
Neraka bareng ngeboni
Akhir zaman bejang belah klawan sira

II.3.6 Waditra

Waditra adalah alat musik yang biasanya digunakan sebagai pengiring salam sebuah pertunjukan kesenian. Waditra dalam kesenian Berokan mengunakan alat-alat tradisional yang dikenal oleh masyarakat seperti *kendang, terebang, kecrek, bende* (gong kecil) hanya sekedar untuk memeriah pertunjukan, namun pada masa sekarang alat musik yang digunakan pun bertambah adanya gitar, *keyboard,* klenang, suling, dan sebagainya menurut Ki Darma (3 November 2014). Adapun contoh alat musik yang digunakan sebagai berikut :



Gambar II.6 Kendang
Sumber: http://tepakkendang.files.wordpress.com (17 November 2014)



Gambar II.7 Terebang

Sumber: http://upload.wikimedia.org (17 November 2014)



Gambar II.8 Kecrek

Sumber: http://www.datasunda.org

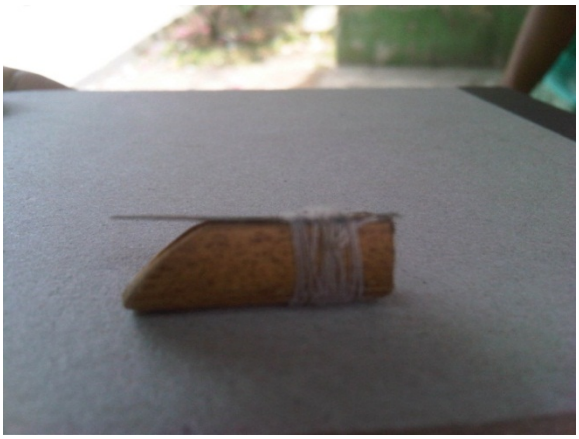
(17 November 2014)



Gambar II.9 Bende

Sumber: http://www.kratonpedia.co

(17 November 2014)



Gambar II.10 Sompret
Sumber : Pribadi (3 November 2014)

II.3.7 Makna Pertunjukan Berokan

Setiap kesenian memiliki makna yang berbeda di setiap daerahnya berokan juga memiliki makna, seperti yang di utarakan oleh Kasim (2008 ; 6) Ada beberapa makna yang dapat disimpulkan dari pertunjukan berokan diantaranya:

1. Makna mistis yaitu sebagai media penolak balak yang menjadi awal mula fungsi berokan. Dengan demikian mempertunjukan berokan dipercaya bawa bala telah ditolak, dan dipercayai akan mendatangkan kebahagian.
2. Makna *sinkretis* karena berokan digunakan sebagai media dakwah pada masa awal penyebaran syiar Islam di wilayah Cirebon.
3. Makna teatrikal karena berokan beraksi menari, mengejar, dan memainkan kepalanya serta berbaur dengan spontanitas penonton yang merasa takut bercampur gembira.
4. Makna universal, karena berokan memiliki kemiripan dengan barongsai dan Chilin dari Cina, mahluk-mahluk naga dari Eropa Purba.

II.4 Perubahan Pertunjukan Kesenian Berokan

Berokan merupakan kesenian yang menarik dan banyak masyarakat Indramayu yang mengetahui tentang kesenian Berokan, tidak banyak juga masyarakat yang mengetahui pertunjukan Berokan, kesenian Berokan yang dahulu kesenian ini dijadikan media penolakan bala di pertunjukanya, masyarakat sekarang hanya

tahu bahwa pertunjukan Berokan yang hanya menari-nari, menirukan suara-suara dari binatang, berjalan dia atas pecahan *beling* (kaca), dan berjalan di bara api, bahkan kesenian ini di pentaskan di atas panggung, pertunjukan Berokan sekarang juga menggunakan dua Berokan tidak menggunakan satu Berokan lagi ini dikarenakan pertunjukan Berokan agar terlihat menarik dan nanti akan di pertarungkan antara Berokan.

Pertunjukan Berokan sekarang sudah tidak lagi menggunakan *sesajen* dalam pementasanya, Berokan sekarang sudah tidak lagi sebagai pertunjukan untuk ritual-ritual, melainkan hanya sebagai media hiburan masyarakat, sekarang Berokan di pentaskan untuk memeriahkan pesta khitanan, nikahan, hari besar Negara seperti 17 agustus, dan hari jadi kota Indramayu, seperti yang dikatan oleh Ki Darma dalam wawancaranya (28 Desember 2013), pertujukan Berokan sekarang tergantung oleh yang mengundang untuk pentas, ketika yang punya hajat itu meminta untuk *ngeruwat* ya dilakukan kalau pun tidak juga tidak apa-apa, hanya menari, menirukan suara burung-burung dan disuruh menyanyi, kemudian Berokan menakuti anak-anak, lagu pengiringnya pun sudah tidak menggunakan lagu *buhun* lagi melainkan lagu-lagu yang sekarang.



Gambar II.11 Pertunjukan Berokan yang sekarang
Sumber: http://poskotanews.com (17 November 2014)



Gambar II.12 Pertunjukan Berokan yang sekarang

Sumber: http://indramayukampunghalamantercinta.blogspot.com

(17 November 2014)

II.5 Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesenian Berokan

Kesenian di Indramayu sangatlah pesat dan dilestarikan karena masyarakatnya banyak yang bergerak di bidang kesenian, termasuk juga kesenian Berokan, setelah melakukan wawancara dan kuisioner mengenai kesenian Berokan banyak yang keliru bahkan dalam segi pertunjukanyapun mereka ada yang tahu dan ada yang tidak mengetahui tentang pertunjukan awal kesenian ini di pentaskan.

- **Anggapan masyarakat Indramayu tentang Berokan**

  Masyarakat Indramayu menganggap semua yang bertopeng, badannya besar dan wajah yang buruk rupa atau seram itu disebutnya adalah Berokan, padahal Berokan sendiri memiliki ciri dalam bentuk topengnya.

- **Perubahan pementasan Berokan**

  Hampir sebagian masyarakat Indramayu berpendapat bahwa adanya perubahan pementasan atau pertunjukan dalam kesenian Berokan, seperti halnya Berokan dilakukan dengan cara menakut-nakuti anak-anak dan berkeliling kampung dengan diiringi musik.

Data ini diperoleh saat mengadakan wawancara dan penyebaran kuisioner sebanyak 40 lembar kepada responden di berbagai wilayah di Indramayu. Seperti di Kebulen, Jatibarang, Widasari dan Kertasemaya.

II.6 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan penjabaran dan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesenian Berokan di kalangan masyarakat dan tidak adanya media informasi mengenai kesenian Berokan baik dari segi bentuk *kedok* (topeng) maupun segi pertunjukan yang dipetaskan dalam kesenian Berokan, dan kurang media informasi mengenai kesenian Berokan menjadikan masyarakat ini kurang mengetahui tentang pertunjukan kesenian Berokan.

Maka dari itu pengangkatan pertunjukan pada awal kesenian ini dipergunakan untuk upacara adat dan ritual-ritual yang sebagaimana kesenian ini muncul, diharapkan menjadi sebuah informasi yang penting terhadap masyarakat Indramayu, dengan memberikan informasi mengenai pertunjukan pada kesenian Berokan yang diharapkan menjadi media informasi yang menarik dikalangan reamaja dan bahkan masyarakat khususnya yang ada di Indramayu.

Buku pengetahuan ilustrasi menjadi salah satu media yang ampuh untuk menyampaikan pengetahuan kepada remaja karena remaja senang sekali dengan buku yang bergambar dan buku lebih praktis dibandingkan media-media lain, buku mudah dibawa kemana saja tanpa memerlukan listrik dan tidak tergantung pada perangkat lain.